

Optimalisasi Komunikasi Komunitas Melalui Pengenalan Fitur AI WhatsApp di RW 04 Rancagong

Manda Aprikasari¹, Andrew², Marcellina Aurelia Clarinda³, Christopher Louis Wiryatmaja⁴, Jesslyn Juana Elizabeth Hiu⁵, Januponsa Dio Firizqi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pradita

*Corresponding author

E-mail: manda.aprikasari@student.pradita.ac.id*

Article History:

Received: Aug, 2025

Revised: Aug, 2025

Accepted: Aug, 2025

Abstract: Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan efisiensi komunikasi dan partisipasi warga di RW 04 Desa Rancagong, Legok, Tangerang, yang memiliki karakteristik sosial tertutup dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Tujuan pengabdian adalah membentuk komunitas WhatsApp dan mensosialisasikan fitur Meta AI untuk memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih efektif dan mendorong interaksi antarwarga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi tatap muka kepada masyarakat mengenai Meta AI dan pembentukan grup komunitas WhatsApp. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya platform komunikasi yang terintegrasi, peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan sosial, serta pemanfaatan teknologi AI untuk mendukung komunikasi yang lebih dinamis dan terarah di lingkungan RW 04.

Keywords:

Komunikasi Digital, WhatsApp Community, Meta AI, RW 04 Rancagong, Tangerang

Pendahuluan

Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, dengan luas sekitar 519 hektar dan lebih dari 14.000 jiwa penduduk pada tahun 2023, mengalami pergeseran fungsi lahan menuju pemukiman dan pengembangan properti, meskipun sebagian besar lahan masih didominasi oleh sawah dan kebun (Desa Rancagong, 2023). RW 04, sebagai salah satu wilayah administratif di Desa Rancagong, mayoritas lahannya masih dikuasai oleh pengembang dan aktivitas sosial serta ekonomi masyarakatnya belum menonjol. Masyarakat RW 04 memiliki karakteristik sosial yang cenderung tertutup dan religius, ditandai dengan kehati-hatian terhadap program dari luar dan minimnya kegiatan sosial berskala besar atau agenda rutin yang menghimpun warga, kecuali saat hari keagamaan.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurang efisiennya penyebaran informasi umum kepada seluruh warga, karena informasi masih disampaikan secara konvensional melalui pesan pribadi atau kunjungan langsung,

yang memakan waktu dan berisiko tidak merata. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan sosial akibat kecenderungan sikap individualis. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dan meningkatkan kemandirian. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan komunikasi dan partisipasi melalui pembentukan komunitas WhatsApp dan sosialisasi fitur Meta AI (Hood et al., 2023). Diharapkan, melalui inovasi ini, akan tercipta perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran kolektif, partisipasi aktif, dan terciptanya pranata baru dalam pengelolaan informasi, menuju transformasi sosial yang berkelanjutan di RW 04 Desa Rancagong.

Metode

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dalam pengabdian ini melibatkan subjek pengabdian yaitu warga RW 04 Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Keterlibatan subjek dampingan dimulai dari identifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan sosial akibat penyampaian informasi yang kurang efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN bersama dengan ketua RW 04 merumuskan program kerja utama yaitu pembentukan Komunitas WhatsApp dan sosialisasi penggunaan fitur-fitur WhatsApp Community, termasuk pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) di aplikasi WhatsApp.

Metode atau strategi riset yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa akan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai Meta AI, sekaligus memfasilitasi pembuatan dan pengelolaan Komunitas WhatsApp. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk program ini meliputi:

1. Perencanaan dan Persiapan: Penyusunan materi sosialisasi Meta AI dan panduan pembentukan Komunitas WhatsApp.
2. Sosialisasi Meta AI: Memberikan pemahaman kepada warga tentang potensi dan manfaat Meta AI dalam komunikasi sehari-hari.
3. Pembentukan Komunitas WhatsApp: Memfasilitasi pembuatan grup Komunitas WhatsApp sebagai wadah komunikasi terpusat.
4. Edukasi Penggunaan Fitur Komunitas WhatsApp: Melatih warga dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Komunitas WhatsApp untuk penyebaran informasi yang efisien dan interaksi yang lebih baik.
5. Pendampingan dan Evaluasi Awal: Memberikan pendampingan awal dan

melakukan evaluasi kecil untuk memastikan keberfungsian dan penerimaan program oleh warga.

Hasil

Hasil dari proses pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembentukan Komunitas WhatsApp dan sosialisasi Meta AI diharapkan akan menunjukkan dinamika proses pendampingan yang konkret. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi serangkaian sesi sosialisasi tatap muka kepada warga RW 04 mengenai konsep dan fungsi Meta AI, serta langkah-langkah praktis dalam membuat dan mengelola Komunitas WhatsApp. Bentuk-bentuk aksi program ini bersifat teknis dan terfokus pada pemecahan masalah komunikasi yang selama ini kurang efisien, di mana informasi disampaikan secara konvensional dan berisiko tidak merata.

Diharapkan, munculnya perubahan sosial yang signifikan akan terlihat dari beberapa indikator. Pertama, terbentuknya pranata baru berupa Komunitas WhatsApp sebagai platform komunikasi resmi dan terintegrasi bagi warga RW 04. Hal ini akan menggantikan metode penyampaian informasi yang kurang efektif, sehingga penyebaran informasi general kepada seluruh warga menjadi lebih efisien. Kedua, terjadi perubahan perilaku di kalangan warga, dari sikap yang cenderung individualis dan kurang partisipatif menjadi lebih terbuka dan aktif dalam berinteraksi melalui platform digital. Pemanfaatan fitur-fitur Komunitas WhatsApp diharapkan mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan sosial. Ketiga, terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, di mana warga mulai mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan partisipasi. Ini juga berpotensi memunculkan pemimpin lokal (local leader) yang cakap dalam mengelola dan memoderasi komunikasi di dalam Komunitas WhatsApp, serta memfasilitasi penggunaan teknologi AI untuk kebutuhan komunitas.

Diskusi

Diskusi hasil pengabdian masyarakat ini akan membahas bagaimana proses pengabdian, mulai dari identifikasi masalah komunikasi di RW 04 Desa Rancagong hingga implementasi Komunitas WhatsApp dan sosialisasi Meta AI, berkontribusi pada perubahan sosial yang diharapkan. Karakteristik masyarakat RW 04 yang sebelumnya tertutup dan minim partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi tantangan utama. Metode penyampaian informasi konvensional yang tidak efisien menjadi akar

masalah rendahnya keterlibatan warga.

Program Komunitas WhatsApp dan sosialisasi Meta AI diusulkan sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan mendorong partisipasi aktif. Dalam konteks teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori difusi inovasi, di mana adopsi teknologi baru (Komunitas WhatsApp dan AI) oleh komunitas dapat membawa perubahan perilaku dan norma sosial. Pembentukan komunitas digital seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial (*social capital*) dan memfasilitasi mobilisasi kolektif untuk kegiatan yang bermanfaat.

Pembahasan akan mencakup sejauh mana pembentukan Komunitas WhatsApp berhasil menjadi wadah komunikasi yang efektif. Apakah terjadi peningkatan frekuensi dan kualitas interaksi antarwarga? Sejauh mana fitur Meta AI dapat dimanfaatkan untuk mempermudah penyampaian informasi atau bahkan memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam? Selain itu, akan dibahas pula tantangan yang dihadapi selama proses pendampingan, seperti adaptasi warga terhadap teknologi baru, masalah aksesibilitas perangkat, atau keberlanjutan penggunaan platform setelah program selesai. Pembahasan ini akan dikuatkan dengan referensi dari studi kasus serupa mengenai pemberdayaan komunitas melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta perspektif teoritis yang mendukung hubungan antara komunikasi, partisipasi, dan transformasi sosial.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan refleksi teoritis mengenai pentingnya inovasi dalam komunikasi untuk mendorong partisipasi dan perubahan sosial di komunitas yang cenderung tertutup. Pembentukan Komunitas WhatsApp dan sosialisasi Meta AI di RW 04 Desa Rancagong menunjukkan potensi besar dalam mengatasi hambatan komunikasi konvensional dan menciptakan lingkungan yang lebih terhubung dan responsif. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi digital dapat menjadi katalisator bagi pembentukan pranata sosial baru dan peningkatan kesadaran kolektif.

Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi: (1) Perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan Komunitas WhatsApp dan pemanfaatan fitur AI secara optimal oleh warga. (2) Pengembangan program lanjutan yang memanfaatkan platform ini untuk inisiatif-inisiatif komunitas lainnya, seperti edukasi, ekonomi lokal, atau kesehatan. (3) Kolaborasi dengan pihak terkait

(pemerintah desa, penyedia layanan internet) untuk meningkatkan literasi digital dan akses teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat di RW 04.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terlaksana. Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Dr. Aulina Adamy, S.T., M.Sc., IPM., selaku Ketua LPPM Universitas Pradita, dan Januponsa Dio Firizqi, S.Kom., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN, atas bimbingan dan dukungannya. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Rancagong, khususnya Ketua RW 04 Bapak Suyatna, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama proses identifikasi masalah hingga perencanaan program. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga RW 04 Desa Rancagong yang telah berpartisipasi dan terbuka dalam menerima program pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Aliya, S., Ependi, U., Irwansyah, I., Marlindawati, M., Fatmasari, F., Agustina, M., ... & Azzahra, E. (2024). Pemberdayaan UMKM Desa: Optimalisasi WhatsApp Business untuk Pengusaha Minim Literasi Digital. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 2(2), 83-96.
- Desa Rancagong. (2023). *Web profil desa rancagong kecamatan legok*. Desa Rancagong. <https://desarancagong.wordpress.com/>
- Hood, S., Campbell, B., & Baker, K. (2023). *Culturally Informed Community Engagement: Implications for Inclusive Science and Health Equity*. National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK592587/>
- Ma'dika, S., & Astuti, T. D. (2024). The Community Service Journal Pendampingan Optimalisasi E-katalog Pada Whatsapp Business Di UMKM Wonton Crispy Fatboys Dan UMKM Omah Jamu Watu (Jamu Kemuning Bu Erni). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 15-25.
- Nasution, W. A., & Lubis, D. S. W. Optimalisasi Digital Marketing Berbasis AI untuk UMKM: Menjawab Tantangan dan Peluang di Era 5.0.